

INTEGRASI WAYANG DAN BUKU: MENGGALI PERAN CORNER GUBUK WAYANG DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI

Oleh : Samidah [Nurmayuni | samidah_76@uinsa.ac.id](mailto:samidah_76@uinsa.ac.id)
Pustakawan Ahli Muda UIN Sunan Ampel Surabaya

A.PENDAHULUAN

Integrasi Wayang dan Buku di Perpustakaan UIN Sunan Ampel merupakan suatu inisiatif yang menarik, dimana pemanfaatan Corner Gubuk Wayang diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan minat baca. Dengan menggabungkan kekayaan budaya tradisional seperti Wayang dengan literasi modern berupa buku, kita dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang menarik dan edukatif. Melalui Corner Gubuk Wayang, pengunjung perpustakaan dapat menikmati seni wayang yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga merangsang imajinasi dan pemahaman atas cerita-cerita klasik. Wayang sebagai seni yang lahir dari keudayaan memiliki nilai yang sangat tinggi serta memiliki peran dalam aktualisasi semangat literasi.¹

Wayang, sebagai unsur integral dari kekayaan budaya Indonesia, memegang peran penting dalam mewujudkan identitas dan keberagaman seni pertunjukan tradisional. Kata "wayang" sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti ayang-ayang atau bayangan, yang merujuk pada bayangan tubuh wayang yang tercipta ketika disorot oleh cahaya.² Penciptaan bayangan ini menjadi pusat dari pertunjukan wayang, menciptakan suatu bentuk seni yang unik dan khas. Keberadaan wayang dalam kebudayaan Indonesia tidak bisa dilepaskan dari popularitasnya, terutama di wilayah Jawa dan Bali. Pada dasarnya, ini dapat dijelaskan oleh adanya pengaruh perkembangan kepercayaan "Hyang," yang merupakan bagian integral dari kebudayaan asli Indonesia³

¹ Mifdal Zusron Alfaqi, Abd. Mu'id Aris Shofa, and Muhammad Mujtaba Habibi, 'Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Suket Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (6 January 2020): 368, <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p368-374>.

² Fatkur Rohman Nur Awal, 'SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN FUNGSI WAYANG DALAM MASYARAKAT.', *Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 77–89, <https://doi.org/10.24832/jk.v13i1.234>.

³ Awal.

Meningkatkan kualitas keilmuan dan memelihara budaya akademik, penting untuk mengembangkan perhatian lebih terhadap perpustakaan sebagai salah satu perangkat utama.⁴ Dengan memberikan dukungan yang lebih besar pada sumber daya perpustakaan, baik fisik maupun digital, dapat membantu mahasiswa, peneliti, dan akademisi mengakses beragam informasi, literatur, dan referensi yang mendukung pengembangan pengetahuan. Selain itu, memperluas koleksi perpustakaan dengan menambahkan karya-karya terkini dan relevan dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan atau penelitian tetap berada di garis depan dalam menyediakan bahan bacaan berkualitas. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi pusat pengembangan keilmuan yang berkelanjutan.⁵

Integrasi seni wayang dan buku menjadi sebuah langkah inovatif yang berpotensi menciptakan warna baru dalam budaya baca yang mungkin telah terasa monoton. Di tengah kemajuan pesat teknologi dan digitalisasi yang melanda dunia, menyatukan seni tradisional seperti wayang dengan kehadiran buku dapat menjadi cara yang sangat menarik dan menyegarkan untuk membangkitkan minat membaca. Seni wayang, dengan kekayaan nilai budaya dan keindahannya, dapat menjadi jembatan yang unik untuk menghubungkan generasi masa kini dengan tradisi masa lampau. Integrasi ini dapat memberikan pengalaman berbeda yang memikat, mengundang rasa ingin tahu, dan merangsang imajinasi para pembaca. Dalam era digital yang semakin canggih, mempertahankan dan menghargai seni tradisional seperti wayang dapat memberikan keberagaman dan mendukung pelestarian warisan budaya.

Meskipun dunia terus bergerak menuju digitalisasi, penting untuk menyadari bahwa kehadiran fisik masih memiliki nilai penting dalam menciptakan pengalaman yang otentik. Melibatkan diri secara langsung dengan pertunjukan seni wayang atau merasakan halaman buku di tangan masih membawa daya tarik yang khas dan keaslian yang sulit diimbangi oleh dunia digital. Integrasi seni wayang dan buku menjadi bentuk simbiosis yang menggabungkan nilai seni tradisional dengan kekayaan pengetahuan dari dunia literasi. Langkah ini bukan hanya menciptakan ruang baru untuk keberagaman budaya, tetapi juga dapat menjadi inspirasi untuk melibatkan lebih banyak individu dalam kegiatan membaca dan mengapresiasi seni

⁴ Lan Yang, 'Orientation and Functions of Library in Quality Education of College', *International Education Studies* 4, no. 2 (3 May 2011): p195, <https://doi.org/10.5539/ies.v4n2p195>.

⁵ Yang. P195

tradisional Indonesia.⁶ Hal ini akan diteliti bagaimana daya tarik sebuah seni untuk memikat dan menumbuhkan minat ingin tahu dan meningkatkan budaya literasi.

Dalam rangka menilai dan mengukur sejauh mana peran dan dampak Corner Gubuk Wayang di UIN Sunan Ampel, Surabaya, peneliti akan merancang sebuah seperangkat instrumen penelitian yang efektif. Instrumen-instrumen ini akan menjadi alat ukur yang tangguh untuk menggali keberhasilan serta dampak dari keberadaan Corner Gubuk Wayang, khususnya dalam memantik keinginan membaca mahasiswa.

Pertama-tama, instrumen kuesioner dapat dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait frekuensi kunjungan mahasiswa ke Corner Gubuk Wayang, persepsi mereka terhadap pertunjukan, serta sejauh mana kegiatan tersebut memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Dengan menyusun pertanyaan terstruktur, peneliti dapat menggali detail tentang sejauh apa mahasiswa merasakan dampak positif dari keberadaan Gubuk Wayang terhadap minat baca mereka. Selain itu, wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa yang aktif mengunjungi Corner Gubuk Wayang dapat menjadi instrumen kualitatif yang efektif. Wawancara akan memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam terkait pengalaman dan persepsi pribadi mahasiswa terhadap pertunjukan Gubuk Wayang. Pertanyaan terbuka dapat membantu peneliti memahami secara lebih mendalam bagaimana Gubuk Wayang berinteraksi dengan minat baca individu. Pemantauan langsung selama pertunjukan Gubuk Wayang juga dapat menjadi instrumen penting untuk mengamati reaksi dan partisipasi mahasiswa. Catatan lapangan akan mencatat interaksi mahasiswa dengan pertunjukan, tingkat keterlibatan, dan tanda-tanda keinginan untuk membaca lebih lanjut setelah pengalaman tersebut.

Melalui kombinasi instrumen-instrumen ini, peneliti akan dapat menyusun pemahaman yang holistik tentang peran dan dampak Corner Gubuk Wayang di UIN Sunan Ampel. Instrumen penelitian yang cermat dan terstruktur akan menjadi kunci untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan akurat dan informatif.

RUMUSAN MASALAH

Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel menjadi jembatan antara seni tradisional dan literasi modern. Dengan mengintegrasikan pertunjukan wayang ke dalam ruang

⁶ Dhimas Febriant Astrawira Wae, 'Kesenian Wayang Kulit sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dalam Merdeka Belajar Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0', in *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (Seminar Nasional Seni dan Desain 2020, State University of Surabaya, 2020), 67–72, <https://www.neliti.com/publications/333146/>.

literasi, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebuah panggung budaya yang hidup. Pengunjung dapat menikmati seni Gubuk Wayang sekaligus memiliki akses ke koleksi buku yang beragam. Pertunjukan Gubuk Wayang di Corner ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan cerita-cerita klasik. Hal ini dapat merangsang minat baca pengunjung, terutama mahasiswa, untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan dari berbagai literatur. Dengan menciptakan lingkungan yang menyatukan seni dan literasi, Corner Gubuk Wayang di perpustakaan menjadi inisiatif yang berdaya dorong dalam memperkuat budaya literasi di kalangan komunitas akademis.

Maka dari itu, dalam hal ini peneliti merumuskan pembahasan tersebut dalam dua rumus masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Hubungan Seni Gubuk Wayang dengan Literasi?
2. Bagaimana Peran Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam Meningkatkan Budaya Literasi?

TUJUAN PENELITIAN

Melalui pameran Gubuk Wayang, pengunjung tidak hanya diberikan hiburan semata, tetapi juga diundang untuk memahami cerita-cerita klasik yang terkandung dalam seni tradisional tersebut. Dengan memadukan seni dan literasi, tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Pengunjung dapat menikmati keindahan seni Gubuk Wayang sambil memiliki akses langsung ke koleksi buku yang beragam di perpustakaan. Selain itu, pertunjukan ini diarahkan untuk merangsang minat baca, khususnya di kalangan mahasiswa, dengan memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan warisan budaya melalui cerita-cerita klasik. Dengan menciptakan lingkungan yang menyatukan seni dan literasi, Corner Gubuk Wayang menjadi sebuah inisiatif yang berdaya dorong, mendorong pengunjung untuk lebih aktif dan terlibat dalam penggalian pengetahuan dari berbagai sumber literatur. Melalui langkah ini, tujuan utama adalah memperkuat budaya literasi di kalangan komunitas akademis, menggugah rasa ingin tahu, dan memberikan nilai tambah pada pengalaman literasi yang lebih menyeluruh.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui secara mendalam hubungan atau tukar tambah/ dialektis antara gubuk wayang dengan budaya literasi yang ada di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya

2. Menyelami perasn corner Gubuk wayang di perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam meningkatkan budaya literasi.

KAJIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa peneltian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan Integrasi Wayang dan Buku: Menggali Peran Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam Meningkatkan Budaya Literasi. Penting untuk dihadirkan sebagai pembanding agar nampak jelas maksud dari penelitian tersebut:

1. Penelian oleh Risma Niswaty et al., ‘Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa’:

Penelitian ini merupakan langkah penting dalam memahami peran fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan sebanyak 206 siswa sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 41 siswa. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui berbagai metode, seperti kuesioner untuk menggali ppenelitingan siswa, dokumentasi untuk mendapatkan data konkret, observasi untuk melihat langsung situasi di perpustakaan, dan wawancara untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Analisis data penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik statistik deskriptif dan Analisis Regresi Linear Sederhana. Melalui proses ini, penelitian mengungkapkan bahwa fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 4 Makassar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa, sebesar 23,6%. Hasil ini memperlihatkan bahwa peran perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat yang memotivasi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka.

Keberadaan guru dan pustakawan, fasilitas internet, penyediaan ebook, ejurnal, dan fasilitas lainnya terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Peran guru dan pustakawan dalam memberikan panduan dan merekomendasikan bahan bacaan yang sesuai dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Sementara itu, kemudahan akses melalui fasilitas internet dan koleksi digital seperti ebook dan ejurnal memberikan variasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Temuan ini memberikan lpenelitisan yang kuat untuk merekomendasikan peningkatan fasilitas perpustakaan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan minat baca siswa. Dengan memahami pentingnya lingkungan perpustakaan yang kondusif, sekolah dapat lebih efektif membantu siswa

mengembangkan kegemaran membaca mereka, memberikan dampak positif jangka panjang pada pembelajaran dan pemahaman dunia siswa.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Febriant Astrawira Wae, 'Kesenian Wayang Kulit sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dalam Merdeka Belajar Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0

Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0 yang sedang terjadi saat ini membawa tantangan signifikan bagi bangsa Indonesia. Era digital memaksa setiap individu untuk menjadi mandiri agar dapat bertahan di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang. Dalam konteks ini, Kurikulum baru "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" menjadi sorotan, diharapkan mampu memberikan alternatif bagi dunia pendidikan. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi penerus yang memiliki kompetensi relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Di tengah persaingan yang semakin ketat, penerapan pendidikan karakter kebangsaan menjadi sangat penting. Nilai-nilai luhur budaya lokal, seperti yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara, menjadi dasar pembentukan karakter bangsa. Pemikiran Jawa mengajarkan empat olah, yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, sebagai pilar utama pembangunan karakter. Diharapkan, melalui pendekatan ini, dapat dihasilkan pribadi-pribadi dengan karakter dasar seperti jujur, cermat, peduli, dan terampil, yang nantinya dapat dikembangkan menjadi karakter-karakter lain yang positif.

Studi pustaka dan analisis deskriptif interpretatif menjadi alat penting dalam memahami dan membangun karakter bangsa Indonesia. Salah satu tradisi Jawa yang dapat menjadi sumber nilai-nilai luhur adalah seni wayang kulit. Wayang kulit tidak hanya sebuah pertunjukan seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, jujur, tanggung jawab, sikap toleran, ulet, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, dan peduli sosial, di antara banyak lainnya.⁸

Melalui pendekatan seni tradisi Jawa, bangsa Indonesia dapat memperkuat karakter generasi muda. Pengembangan dan penguatan karakter ini merupakan langkah penting dalam menghadapi dinamika Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0. Dengan demikian, negara dapat melahirkan individu yang tidak hanya unggul dalam kompetensi teknologi, tetapi

⁷ Risma Niswaty et al., 'Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (12 June 2020): 71–78, <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>.

⁸ Wae, 'Kesenian Wayang Kulit sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dalam Merdeka Belajar Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0'.

juga memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh. Keseimbangan ini menjadi pondasi bagi kemajuan yang berkelanjutan dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia

3. Penelitian oleh Evi Fatimatur Rusydiyah et al., ‘Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PGMI UINSA’

Perpustakaan, sebagai lembaga yang menawarkan berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pembacanya. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai media pembelajaran, khususnya bagi satuan pendidikan. Fasilitas ini bukan hanya memberikan akses ke pengetahuan, tetapi juga membuka peluang bagi setiap individu untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi, terutama di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan perpustakaan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca mahasiswa program studi PGMI di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket yang disebar secara online kepada mahasiswa PGMI angkatan 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa prodi PGMI relatif baik, sebuah temuan yang didukung oleh data angket yang diperoleh. Meskipun demikian, untuk mencapai peningkatan lebih lanjut dalam minat baca, diperlukan inovasi yang dapat merangsang budaya literasi serta perubahan dalam layanan perpustakaan.⁹

Pentingnya inovasi dalam konteks ini menciptakan peluang bagi perpustakaan untuk lebih efektif memotivasi mahasiswa agar lebih aktif menggunakan fasilitas perpustakaan. Inovasi tersebut dapat melibatkan pengembangan program literasi, peningkatan aksesibilitas koleksi digital, serta peningkatan kenyamanan dan fleksibilitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang minat baca mahasiswa PGMI dan merangsang diskusi terkait inovasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi untuk memperkuat budaya literasi di kalangan mahasiswa

4. Penelitian dari Alfaqi, Shofa, and Habibi, ‘Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Suket Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila

⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah et al., ‘Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PGMI UINSA’, *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (1 July 2023): 127–50, <https://doi.org/10.21043/libraria.v11i1.18516>.

Penelitian ini memberikan fokus pada peran penting pemuda dalam menjaga kelestarian seni tradisional wayang sukut di Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN), serta menganalisis bagaimana nilai-nilai moral Pancasila diaktualisasikan dalam pertunjukan wayang sukut tradisional. Lingkup penelitian melibatkan kelompok pemuda yang menjadi anggota Gubuk Baca Lentera Negeri, berlokasi di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Metode kualitatif dipilih untuk mendalaminya, dengan Gubuk Baca Lentera Negeri sebagai subjek dan peran pemuda dalam pelestarian wayang sukut sebagai objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika dan nilai-nilai yang mendasari kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pencatatan lapangan, studi literatur, penelusuran internet, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gubuk Baca Lentera Negeri berhasil menjadi garda terdepan dalam melestarikan seni wayang sukut. Pemuda, sebagai anggota aktif dalam gubuk baca, memiliki peran sentral dalam proses pelestarian ini. Dalam setiap tahap pembuatan dan pertunjukan wayang sukut, nilai-nilai moral Pancasila tercermin dengan jelas. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter moral masyarakat.¹⁰

KONSEP ATAU TEORI YANG RELEVAN

Penelitian Integrasi Wayang dan Buku: Menggali Peran Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam Meningkatkan Budaya Literasi, ialah penelitian kualitatif yang mengpenelitian data dari lapangan, namun sebagai perangkat penelitian yang utuh, peneliti harus menggunakan sebuah konsep sebagai pendukung agar penelitian ini memiliki lingkup dan batasan yang jelas:

1. Konsep Integrasi

Konsep integrasi merujuk pada proses atau hasil penggabungan atau penyatuan unsur-unsur yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang utuh, lengkap, atau saling terkait.¹¹ Integrasi dapat menciptakan sinergi, efisiensi, dan kesatuan yang lebih baik di antara unsur-unsur yang berbeda, mendukung pembangunan dan perkembangan dalam berbagai bidang. Menurut Said Nursi, perkembangan teknologi dan sains seperti peperangan saling mengalahkan satu sama

¹⁰ Alfaqi, Shofa, and Habibi, 'Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Sukut Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila'.

¹¹ Muhammad Faiz, 'KONSEP INTEGRASI SOSIAL', *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (16 October 2016): 213–28.

lain,¹² Oleh karena Integrasi keilmuan ini harus digalakkan, dimulai dari yang terkecil atau dimulai dari yang mudah dijalankan seperti Integrasi Corner Gubuk Wayang dengan Perpustakaan.

Integrasi antara Gubuk Wayang, sebagai suatu bentuk warisan budaya tradisional, dan budaya literasi dapat menjadi langkah strategis untuk mempromosikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kultural dan literer dalam masyarakat. Gubuk Wayang, sebagai tempat pementasan wayang suket yang memiliki nilai-nilai moral Pancasila, dapat diintegrasikan dengan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya yang dimiliki.¹³ Gubuk Wayang dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang menghubungkan tradisi wayang suket dengan kegiatan membaca dan menulis. Misalnya, melalui pertunjukan wayang, cerita dan pesan moral dapat disampaikan untuk merangsang minat baca dan diskusi literasi. Penerapan teknologi informasi, seperti pemanfaatan media sosial atau blog, juga dapat diintegrasikan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan aksesibilitas informasi terkait pertunjukan wayang.

Selain itu, integrasi ini dapat melibatkan aktivitas kreatif seperti penulisan naskah, pembuatan literatur terkait cerita wayang, atau pengembangan buku anak berdasarkan tokoh-tokoh wayang. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan literasi masyarakat, tetapi juga melestarikan dan memperkaya kebudayaan lokal. Pentingnya integrasi antara Gubuk Wayang dan budaya literasi tidak hanya berkontribusi pada pelestarian tradisi lokal, tetapi juga menciptakan ruang yang kondusif bagi pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan literer.¹⁴ Dengan cara ini, Gubuk Wayang dapat menjadi agen positif dalam mendukung literasi masyarakat, menjembatani antara warisan budaya tradisional dengan dunia literasi kontemporer

HIPOTESIS

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Utama:

¹² Faiz.

¹³ Nurul Hidayati, 'KONSEP INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (27 March 2016), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>.

¹⁴ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin, 'Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 October 2018): 214–32, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

Integrasi Wayang dan Buku melalui Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel berperan signifikan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan pengunjung perpustakaan tersebut.

2. Hipotesis Pendukung:

- a. Corner Gubuk Wayang mampu memadukan seni wayang tradisional dengan kegiatan literasi modern, menciptakan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengunjung perpustakaan.
- b. Pameran wayang di Corner Gubuk Wayang memiliki potensi untuk membangkitkan minat membaca melalui pendekatan yang kreatif dan berkesan.
- c. Integrasi seni wayang dengan buku di perpustakaan menciptakan atmosfer yang merangsang imajinasi dan motivasi membaca.
- d. Corner Gubuk Wayang dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pengunjung perpustakaan, mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan literasi.

Melalui hipotesis ini, penelitian akan menguji sejauh mana peran Corner Gubuk Wayang dalam meningkatkan budaya literasi di UIN Sunan Ampel, dengan fokus pada aspek-aspek tertentu yang dapat memperkuat dampak positif dari integrasi seni wayang dan buku dalam lingkungan perpustakaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai pendekatan yang terstruktur, metodologi penelitian memberikan kerangka kerja yang kokoh, menjadi fondasi bagi peneliti untuk memahami dan merespons pertanyaan penelitian, mengumpulkan data secara terorganisir, serta menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia yang kompleks ini, metodologi penelitian bukan sekadar panduan, melainkan kompas yang membimbing para peneliti melalui arus informasi dan analisis, memastikan bahwa kontribusi ilmiah yang dihasilkan mencapai stpeneliti kepenelitian dan keberlanjutan yang tinggi.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Integrasi Keilmuan, yang bertujuan untuk memahami dan mengukur dampak integrasi seni tradisional, khususnya Corner Gubuk Wayang, dalam membaca budaya literasi di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pendekatan Integrasi Keilmuan diambil dari perspektif

multidisipliner, yang menggabungkan konsep-konsep ilmiah dari berbagai disiplin ke dalam satu kerangka penelitian.

Melalui metode kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan data numerik untuk mengukur variabel-variabel tertentu yang terkait dengan budaya literasi di lingkungan perpustakaan, termasuk minat baca, partisipasi dalam kegiatan literasi, dan dampak pertunjukan Gubuk Wayang terhadap pengetahuan dan minat baca mahasiswa.

Pendekatan Integrasi Keilmuan dari dalam menyoroti upaya untuk mengintegrasikan seni tradisional ke dalam konteks literasi modern. Corner Gubuk Wayang dianggap sebagai medium untuk membangun pengalaman budaya yang dapat merangsang minat baca dan mendukung pengembangan budaya literasi di kalangan komunitas akademis UIN Sunan Ampel. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati dampak pertunjukan Gubuk Wayang, tetapi juga mencari keterkaitan antara seni tradisional, literasi modern, dan budaya literasi dalam konteks perpustakaan akademis.

2. Populasi, sampel dan Teknik Sampling

a. Pupulasi

Populasi penelitian ini adalah para pengunjung dan mahasiswa di Perpustakaan UIN Sunan Ampel, khususnya yang memanfaatkan Corner Gubuk Wayang. Penelitian ini mencakup individu-individu yang tertarik untuk menggabungkan seni tradisional, seperti pertunjukan wayang, dengan literasi modern di lingkungan perpustakaan. Populasi ini mungkin terdiri dari beragam lapisan masyarakat akademis, termasuk mahasiswa dari berbagai jurusan, dosen, dan staf perpustakaan yang terlibat dalam penyelenggaraan Corner Gubuk Wayang. Pentingnya melibatkan mahasiswa dalam penelitian ini karena mereka adalah kelompok yang potensial dalam mengapresiasi dan menggali manfaat dari integrasi seni tradisional ke dalam lingkungan literasi modern. Oleh karena itu, pemahaman dan reaksi mereka terhadap inisiatif Corner Gubuk Wayang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan efektivitas program ini dalam merangsang minat baca, memperkaya budaya literasi, dan mempertahankan tradisi seni lokal. Selain itu, melibatkan staf perpustakaan dalam penelitian ini juga penting karena mereka berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di Corner Gubuk Wayang. Dosen yang memiliki peran dalam membimbing mahasiswa juga dapat menjadi bagian dari populasi penelitian untuk mendapatkan perspektif yang holistik terkait dampak inisiatif ini pada komunitas akademis di UIN Sunan Ampel.

b. Sampel

Sampel dari penelitian ini dapat mencakup berbagai kelompok di lingkungan UIN Sunan Ampel yang berinteraksi dengan Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan, berikut:

- 1) Mahasiswa dan pengunjung aktif: Mahasiswa dari berbagai fakultas dan tingkatan, termasuk mahasiswa tingkat awal dan Pengunjung perpustakaan yang aktif di corner Gubuk Wayang di Corner dan memiliki kecenderungan menggunakan fasilitas literasi perpustakaan
- 2) Staf Perpustakaan: Staf perpustakaan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Corner Gubuk Wayang.¹⁵

Dengan demikian, sampel yang terpilih dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak Corner Gubuk Wayang terhadap budaya literasi di kalangan komunitas akademis.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan fokus penelitian yang mencakup integrasi seni tradisional (Gubuk Wayang) dan literasi modern di Perpustakaan UIN Sunan Ampel. Berikut adalah penjelasan variabel dan indikator yang mungkin relevan:

a. Variabel Independen: Integrasi Seni Tradisional (Gubuk Wayang):

Indikator:

- Frekuensi pengunjung wayang di Corner Gubuk Wayang.
- Keterlibatan mahasiswa dan staf perpustakaan dalam pemanfaatan Corner Gubuk Wayang.

b. Variabel Dependen: Budaya Literasi di Kalangan Komunitas Akademis:

Indikator:

- Minat baca pengunjung, terutama mahasiswa, setelah mengunjungi corner Gubuk Wayang.
- Partisipasi pengunjung dalam kegiatan literasi di perpustakaan.
- Pemanfaatan koleksi buku perpustakaan setelah mengunjungi Corner Gubuk Wayang.

4. Tahap Penelitian

¹⁵ Sugiyono, *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Alfabeta, 2013), [//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D).

Penelitian ini merupakan sebuah perjalanan ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama yang harus dilalui adalah tahap pendahuluan, di mana peneliti mengidentifikasi latar belakang masalah dan merumuskan kebutuhan penelitian. Pendahuluan ini menjadi fondasi utama bagi keseluruhan penelitian, memperkenalkan konteks dan urgensi dari topik yang akan diteliti.

- a. Setelah tahap pendahuluan, langkah berikutnya adalah menentukan rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti merinci permasalahan yang akan dipecahkan atau diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah yang jelas dan terarah akan membimbing jalannya penelitian, mengarahkan fokus kepada aspek-aspek yang relevan dan penting.
- b. Setelah rumusan masalah didefinisikan, penelitian perlu memiliki tujuan yang jelas. Tahap ini melibatkan pembentukan tujuan penelitian yang spesifik dan terukur. Tujuan penelitian menjadi panduan untuk mengarahkan upaya dan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut.
- c. Selanjutnya, penelitian memerlukan batasan masalah agar dapat dijalankan secara efisien. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi parameter dan lingkup penelitian agar tidak melibatkan aspek yang terlalu luas atau tidak relevan. Batasan masalah membantu peneliti untuk tetap fokus dan mendalam pada aspek yang menjadi inti dari penelitian.
- d. Setelah tahap pendahuluan dan perumusan masalah, penelitian berlanjut ke tahap pengumpulan data. Inilah langkah kunci di mana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, seperti survei, wawancara, observasi, atau studi literatur.
- e. Tahap analisis merupakan proses penting setelah data terkumpul. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan metode-metode analisis yang sesuai. Analisis data memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan yang dapat mendukung atau menolak hipotesis penelitian.
- f. Setelah analisis, penelitian melangkah ke tahap pembahasan. Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi signifikansi temuan dan hasil penelitian. Diskusi ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk membandingkan temuan dengan literatur yang ada dan merinci implikasi praktis dari hasil penelitian.

- g. Tahap penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya, di mana peneliti merumuskan simpulan-simpulan dari temuan penelitian. Kesimpulan ini harus sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan jawaban terhadap rumusan masalah.
- h. Akhirnya, penelitian mencapai tahap pembuatan laporan. Laporan penelitian merupakan dokumen formal yang mencakup semua aspek penelitian, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Laporan ini tidak hanya menjadi catatan akhir dari penelitian, tetapi juga sarana untuk berbagi pengetahuan dan temuan dengan komunitas ilmiah dan masyarakat luas.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini, Peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan lingkup penelitian. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

a. Wawancara:

- 1) Lakukan wawancara dengan pengunjung Corner Gubuk Wayang, mahasiswa, dosen, dan staf perpustakaan.
- 2) Temukan ppenelitingan mereka tentang pengalaman mereka di Corner Gubuk Wayang, sejauh mana pertunjukan wayang telah memengaruhi minat baca mereka, dan seberapa efektifnya integrasi seni tradisional dengan literasi modern.

b. Kuesioner:

- 1) Rancang kuesioner untuk menilai tingkat minat baca pengunjung sebelum dan setelah menghadiri pertunjukan Gubuk Wayang.
- 2) Sertakan pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap integrasi seni tradisional dan literasi di Corner Gubuk Wayang.

c. Observasi:

1. Amati partisipasi pengunjung selama pertunjukan Gubuk Wayang, termasuk seberapa banyak mereka menggunakan fasilitas literasi di perpustakaan setelah acara.
2. Memperhatikan reaksi dan interaksi antara pengunjung selama dan setelah pertunjukan.

d. Dokumentasi:

- 1) Kumpulkan data melalui dokumentasi terkait, seperti foto atau rekaman video pertunjukan Gubuk Wayang, buku yang digunakan, dan materi literasi lainnya.

- 2) Analisis dokumen dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang jenis pertunjukan yang dihadirkan dan dampaknya terhadap budaya literasi.
- e. Focus Group Discussion (FGD):
- 1) Adakan FGD dengan kelompok pengunjung, mahasiswa, dosen, dan staf perpustakaan untuk mendapatkan ppenelitingan yang lebih mendalam tentang persepsi dan dampak integrasi seni tradisional dan literasi.
 - 2) FGD dapat memfasilitasi diskusi kelompok untuk mengeksplorasi ide dan pengalaman bersama terkait Corner Gubuk Wayang.
- f. Analisis Statistik:
- 1) Gunakan data kuantitatif dari kuesioner untuk melakukan analisis statistik terkait perubahan minat baca sebelum dan setelah pertunjukan.
 - 2) Identifikasi korelasi antara partisipasi dalam pertunjukan Gubuk Wayang dan pemanfaatan fasilitas literasi di perpustakaan.¹⁶

Dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data ini, Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak integrasi seni tradisional dan literasi modern di Corner Gubuk Wayang terhadap budaya literasi di kalangan komunitas akademis di UIN Sunan Ampel

6. Teknik Validasi Data

Dalam upaya memastikan keakuratan dan kepenelitian data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik validasi yang cermat. Salah satu strategi yang digunakan adalah triangulasi, di mana penggunaan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data berbeda dilibatkan untuk mengonfirmasi temuan. Selain itu, dilakukan pula wawancara ulang dengan partisipan untuk memverifikasi kesesuaian interpretasi penelitian dengan pengalaman mereka. Proses audit trail pun dijalankan, dengan dokumentasi rinci yang mencakup seluruh perjalanan penelitian, mulai dari keputusan metodologis hingga perubahan desain, guna memberikan dasar yang solid bagi replikasi hasil. Penggunaan sumber data gpeneliti menjadi praktik umum, di mana data diperoleh dari berbagai sumber atau melalui metode yang berbeda untuk memperkuat validitas temuan.

Selanjutnya, validasi internal dan eksternal juga diperhatikan, dengan tim penelitian terlibat dalam diskusi mendalam dan penilaian konsistensi internal, sementara pertimbangan

¹⁶ Author H. B. Sutopo, 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian', Universitas Indonesia Library (Univ. Sebelas Maret, 2006), <https://lib.ui.ac.id>.

generalisasi hasil diperhatikan untuk memastikan relevansi eksternal. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat menjadi langkah penting, dengan hasil penelitian diajukan untuk mendapatkan tinjauan dan evaluasi dari ahli yang memiliki keahlian yang sesuai. Analisis sentralitas dan cross-checking data juga diintegrasikan, memastikan bahwa temuan yang diidentifikasi secara konsisten mencerminkan esensi dari data yang terkumpul.

7. Teknik Analisis data

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang di pertimbangkan untuk penelitian tentang Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel:

a. Analisis Deskriptif:

- 1) Lakukan analisis deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan.
- 2) Identifikasi karakteristik pengunjung, frekuensi pertunjukan Gubuk Wayang, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan literasi di perpustakaan.

b. Analisis Komparatif:

- 1) Bandingkan data sebelum dan setelah pengguna menghadiri pertunjukan Gubuk Wayang.
- 2) Evaluasi perubahan minat baca, pemanfaatan fasilitas literasi, dan partisipasi dalam kegiatan perpustakaan.

c. Analisis Korelasi:

- 1) Gunakan analisis korelasi untuk menentukan apakah ada hubungan antara frekuensi pertunjukan Gubuk Wayang dan tingkat minat baca pengunjung.
- 2) Identifikasi apakah partisipasi dalam pertunjukan Gubuk Wayang memengaruhi pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan.

d. Analisis Tema dalam Wawancara dan FGD:

- 1) Identifikasi tema utama dari hasil wawancara dan FGD dengan pengunjung, mahasiswa, dosen, dan staf perpustakaan.
- 2) Analisis bagaimana integrasi seni tradisional dan literasi modern tercermin dalam tanggapan mereka.

e. Analisis Konten Dokumentasi:

- 1) Analisis konten foto, video, dan rekaman lainnya yang terkait dengan pertunjukan Gubuk Wayang dan kegiatan literasi di perpustakaan.
- 2) Tentukan bagaimana pertunjukan tersebut memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan cerita-cerita klasik.

f. Analisis Statistik:

- 1) Gunakan analisis statistik untuk mengukur signifikansi perubahan minat baca sebelum dan setelah pengunjung menghadiri pertunjukan Gubuk Wayang.
- 2) Identifikasi variabel-variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap budaya literasi.

g. Analisis Keseluruhan dan Interpretatif:

- 1) Integrasikan temuan dari semua teknik analisis untuk memberikan pemahaman keseluruhan terkait dampak Corner Gubuk Wayang terhadap budaya literasi di kalangan komunitas akademis.¹⁷
- 2) Interpretasikan temuan tersebut dan sampaikan implikasi serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

RENCANA PEMBAHASAN

Adapun rencana penelitian yang berjudul *Integrasi Wayang dan Buku: Menggali Peran Corner Gubuk Wayang di Perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam Meningkatkan Budaya Literasi* yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup bahasan tentang: Latar belakang masalah, yaitu berbicara dari berbagai rincian tentang dasar-dasar permasalahan dalam penelitian. Rumusan Masalah, yaitu berupa pertanyaan mendasar dari problem yang telah diurai dalam latar belakang. Tujuan Penelitian, yakni sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. deskripsi fokus dan fokus penelitian, dan terakhir, kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, yaitu membahas tentang temuan-temuan terdahulu, hal ini penting untuk disampaikan menjadi bagian dari pembuktian bahwa penelitian yang sedang dilakukan adalah baru dan masih hangat untuk diperbincangkan.

BAB II Kajian Teoretik, mencakup tentang bahasan teori yang digunakan dan dialektika teori pada bahasan-bahasan sebelumnya yang pernah ada. Dalam hal ini akan membahas dua bagian pokok pembahasan yaitu: *pertama*, tentang teori dan konsep tentang Strategi secara umum, dan *kedua*, yaitu pembahasan tentang teori dan konsep tentang Literasi, mencakup sejarah literasi di masa lampau, hubungan literasi dengan peradaban di masa kemasam Islam dan urgensi Literasi pada era kontemporer.

¹⁷ Sugiyono,; *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, Mifdal Zusron, Abd. Mu'id Aris Shofa, and Muhammad Mujtaba Habibi. 'Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Suket Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (6 January 2020): 368. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p368-374>.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. 'SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN FUNGSI WAYANG DALAM MASYARAKAT.' *Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 77–89. <https://doi.org/10.24832/jk.v13i1.234>.
- Faiz, Muhammad. 'KONSEP INTEGRASI SOSIAL'. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (16 October 2016): 213–28.
- Fakhrudin, Udi, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin. 'Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren'. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 October 2018): 214–32. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.
- H. B. Sutopo, Author. 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian'. Universitas Indonesia Library. Univ. Sebelas Maret, 2006. <https://lib.ui.ac.id>.
- Hidayati, Nurul. 'KONSEP INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT'. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (27 March 2016). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>.
- Niswaty, Risma, Muhammad Darwis, Dian Andriani M, Muh Nasrullah, and Rudi Salam. 'Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa'. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (12 June 2020): 71–78. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, Alvia Amalani Mujaroh Putri, Beauty Dewi Negari, and Imamatur Ta'dzimah. 'Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PGMI UINSA'. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (1 July 2023): 127–50. <https://doi.org/10.21043/libraria.v11i1.18516>.
- Sugiyono; *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta, 2013. [//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D).
- Wae, Dhimas Febriant Astrawira. 'Kesenian Wayang Kulit sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dalam Merdeka Belajar Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Society 5.0'. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020*, 67–72. State University of Surabaya, 2020. <https://www.neliti.com/publications/333146/>.
- Yang, Lan. 'Orientation and Functions of Library in Quality Education of College'. *International Education Studies* 4, no. 2 (3 May 2011): p195. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n2p195>.